

Penerapan Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi KPK dan FPB

¹Irna Cahyanti, Nurdin Muhamad, Fajar Nugraha
cahyantiirna2@gmail.com, nurdin@uniga.ac.id,
fajarnugrahafpik@uniga.ac.id

Abstract— Mathematics is often perceived as difficult and uninteresting, leading to suboptimal learning outcomes. One key factor influencing student success in mathematics is emotional intelligence. This study aims to examine whether the application of an emotional intelligence-based approach significantly affects mathematics learning outcomes. A quantitative method was used, employing a one-group pretest-posttest experimental design. The research involved fifth-grade students from SDN (State Elementary School) 3 Cihurip, Indonesia. The instruments included an emotional intelligence questionnaire and mathematics achievement test. The questionnaire was structured using Daniel Goleman's five elements of emotional intelligence, which include self-awareness, self-regulation, motivation, empathy, and social skills. The results showed that student's emotional intelligence levels were in the moderate category, with motivation and self-regulation contributing the most to learning success. These findings align with Goleman's theory, which emphasizes the importance of emotional intelligence in academic achievement. The analysis revealed a significant improvement in student's posttest scores ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Additionally, the N-Gain score was 0,35 indicating a moderate level of improvement. These results suggest that integrating emotional intelligence into mathematics instruction positively contributes to student's cognitive, affective, and social development. Therefore, the application of emotional intelligence in mathematics learning is a promising strategy to enhance academic performance and foster student's emotional and social skills.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Outcomes, Mathematics, KPK and FPB

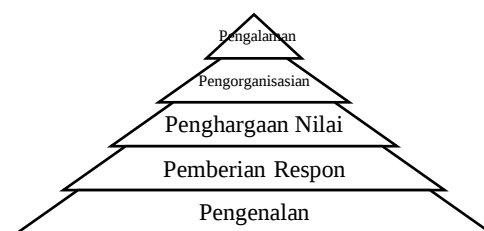
I. PENDAHULUAN

Matematika diajarkan disemua jenjang pendidikan, menjadikannya sebagai mata pelajaran yang memiliki peran penting (Setiawati et al., 2024). Matematika merupakan mata pelajaran penting yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Namun, banyak peserta didik masih menemukan kendala dalam memahami materi seperti KPK dan FPB (Safitri, 2022). Meskipun demikian, matematika sering dianggap sukar dan membosankan oleh peserta didik. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya hasil belajar matematika (Hidayat et al., 2020).

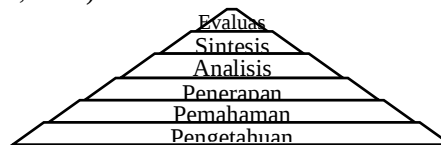
Hasil belajar dikelompokkan ke dalam ke dalam tiga domain utama oleh Benjamin S. Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Warsah, 2022). Setiap domain terdiri dari beberapa tingkat kemampuan. Domain kognitif berhubungan dengan aspek intelektual dan pemahaman peserta didik. Di lingkungan sekolah, aspek kognitif biasanya

dinilai melalui kuis, tes tertulis, dan tugas akademik lainnya. kemampuan kognitif yang baik dapat membantu peserta didik untuk berpikir secara mendalam, menyelesaikan masalah, serta memahami konsep-konsep dasar yang menjadi fondasi bagi pembelajaran lebih lanjut dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut merupakan tingkatan aspek kognitif (Mahmudi et al., 2022).

Gambar 1 Domain Kognitif



Sementara itu, aspek afektif memainkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan dan aktivitas belajar melalui sikap dan motivasi positif. Penilaian yang dapat dilakukan untuk mengukur aspek ini mencakup sikap, minat, motivasi, nilai, serta respon emosional peserta didik terhadap pembelajaran. Penilaian dalam dilakukan melalui observasi, angket, wawancara, dan refleksi diri. Aspek ini digunakan untuk menilai bagaimana peserta didik merespon materi, guru, dan lingkungan belajar mereka secara emosional. Berikut adalah beberapa tingkatan dalam aspek afektif (Nafiaty, 2021).



Gambar 2 Domain Afektif

Sedangkan aspek domain psikomotorik relevan dengan kompetensi peserta didik dalam melakukan aktivitas fisik yang memerlukan keterampilan tangan, koordinasi, mata, serta Gerakan tubuh lainnya. evaluasi terhadap aspek ini biasanya dilakukan melalui praktik langkung, demonstrasi, dan diskusi. Domain psikomotorik penting dikembangkan karena berkontribusi dalam pengembangan keterampilan praktis yang dapat bermanfaat, baik dalam lingkungan akademik maupun kehidupan sehari-hari (Rohman, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kecerdasan emosional memegang peranan yang utama dalam meraih pencapaian belajar matematika yang optimal. Terdapat penelitian yang relevan yaitu penelitian oleh Siti Patimah dengan judul Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Hasil Belajar Matematika kelas VII MTs. NM

¹Irna Cahyanti, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Garut, 085795767210, (24066121047@fpik.uniga.ac.id).

Nurdin Muhamad, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Garut, 082119055829, (nurdin@uniga.ac.id)

Fajar Nugraha, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut, Garut, 089674433222, (fajarnugrahafpik@uniga.ac.id).

Pagutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peranan yang penting terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VII di sekolah tersebut (Patimah, 2020).

Penelitian oleh (Rizki Agustini & Aminah, 2022) menunjukkan adanya korelasi yang substansial antara kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika peserta didik kelas IV.

Kajian dari (Quílez-Robres et al., 2023) juga mendukung bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam peningkatan performa akademik Hasil analisis menunjukan bahwa kecerdasan emosional berhubungan signifikan dengan hasil belajar..

Dari penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi positif terhadap hasil belajar matematika. dengan demikian, pendekatan kecerdasan emosional dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung perbaikan hasil belajar matematika peserta didik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan melalui wawancara dengan wali kelas V SDN 3 Cihurip, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep KPK dan FPB (Yunita & Pratiwi, 2022). Peserta didik sering mengalami kekhawatiran saat menghadapi soal matematika (Haryati Ahda Nasution, 2024). Menunjukan kurangnya motivasi belajar, dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok (Haryati Ahda Nasution, 2024). Selain itu hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) menunjukan bahwa nilai rata-rata numerasi peserta didik hanya mencapai 24%, yang berada pada kategori rendah.

Hasil pengamatan ini menunjukan bahwa peserta didik mengalami keterbatasan dalam aspek kecerdasan emosional, sehingga cenderung kurang mampu mengelola emosi dan kerja sama dengan teman sekelasnya.

Daniel Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional lebih berperan dibandingkan kecerdasan intelektual dalam keberhasilan. Hanya 20% keberhasilan yang didukung oleh kecerdasan intelektual, sedangkan 80% lainnya dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang baik (Nasution et al., 2023). Sehingga penulis berasumsi bahwa dengan penerapan pendekatan kecerdasan emosioanl yang baik, peserta didik akan dapat mengoptimalkan hasil belajar matematika.

Komponen kecerdasan emosional seperti kesadaran diri, pengendalian diri, dan empati terbukti secara signifikan mempengaruhi keberhasilan akademik peserta didik. (Sánchez-Álvarez et al., 2020) menunjukan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan kuat dalam meningkatkan performa peserta didik.

Signifikansi kecerdasan emosional dalam pembelajaran tidak hanya didukung oleh teori Goleman, tetapi juga dibuktikan secara empiris dalam skala internasional (Sugiri & Kusumawardana, 2025). (MacCann et al., 2020) menegaskan bahwa kemampuan memahami dan mengelola emosi merupakan prediktor sigifikan keberhasilan akademik peserta didik di berbagai jenjang pendidikan.

Pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran matematika juga didukung oleh teori konstruktivisme yang di kemukakan oleh Piaget, dengan menitikberatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman (Edward Harefa, 2024).

Permasalahan tersebut menunjukan bahwa hambatan belajar matematika tidak hanya berasal dari domain kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek emosional, seperti motivasi, kerja sama, dan pengendalian diri. Dengan

demikian, terdapat gap penelitian yang signifikan, yaitu belum adanya studi eksperimental yang secara langsung menguji penerapan pendekatan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika, khususnya pada materi KPK dan FPB di tingkat sekolah dasar (Sholehah et al., 2022).

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika sebelum dan sesudah penerapan kecerdasan emosional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran empiris terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menyeluruh, mencakup aspek kognitif dan emosional peserta didik. Dengan mengintegrasikan kecerdasan emosional, penelitian ini dapat memperkenalkan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik, yang tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik dalam matematika, tetapi juga memperkuat aspek emosional yang mempengaruhi motivasi, ketekunan, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Pendekatan ini berpotensi menunjukan bagaimana peserta didik dapat mengelola perasaan dan emosi untuk mengatasi tantangan dalam memahami materi matematika, seperti KPK dan FPB.

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang ada dengan memberikan bukti empiris mengenai dampak pendekatan kecerdasan emosional terhadap peningkatan hasil belajar matematika, yang belum banyak dijelajahi dalam konteks pendidikan dasar. Dengan demikian, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran yang lebih komprehensif, yang menggabungkan aspek kognitif dan emosional peserta didik dalam membangun pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyeluruh (Dwi et al., 2025).

II. METODE PENELITIAN

SDN 3 Cihurip sebagai lokasi penelitian dengan mempertimbangkan sekolah tersebut dapat mewakili sekolah lain yang memiliki permasalahan serupa mengenai mata pelajaran matematika yang dianggap sukar serta kurangnya penerapan pendekatan kecerdasan dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan selama delapan hari terhitung sejak tanggal 25 September sampai dengan 07 Oktober 2024, pada awal tahun ajaran 2024/2025.

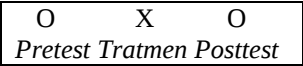
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memahami hasil belajar matematika sebelum dan sesudah pembelajaran dengan penerapan pendekatan kecerdasan emosional (Dwi et al., 2025). Data dikumpulkan dalam bentuk angka sehingga memungkinkan analisis statistik yang akurat dan kesimpulan yang valid (Fraenkel, Jack R., Wallen, 2023).

Metode penelitian yang diterapkan adalah eksperimen, yang dikenal sebagai metode yang kuat dalam menguji hubungan sebabakibat antarvariabel. Dalam eksperimen ini, peneliti memanipulasi variabel independen (kecerdasan emosional sebagai perlakuan/*treatment*) dan mengamati hasilnya terhadap variabel dependen (hasil belajar matematika) (Munte et al., 2023).

Proses penelitian melibatkan pemberian perlakuan kepada peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Setelah perlakuan diterapkan, dilakukan pengukuran menggunakan *posttest* untuk mengetahui hasilnya. Apabila hasil analisis menunjukan perbedaan signifikan, sehingga pendekatan kecerdasan emosional memiliki dampak terhadap hasil belajar matematika .

Penelitian ini menerapkan desain eskperimen one group *pretest posttest* design, dimana satu kelompok yang merupakan subjek diuji sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kondisi aawal peserta didik sebelum perlakuan, kemudian setelah diberikan intervensi, *posttest* digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi.

Paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut (Fraenkel, Jack R., Wallen, 2023).



Pretest dan *posttest* berupa 15 soal matematika untuk mengukur hasil belajar (variabel Y), sedangkan perlakuan berupa intervensi berbasis pendekatan kecerdasan emosional (Variabel X).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian utama dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji instrument pada 32 peserta didik kelas VI untuk memastikan kelayakan soal dan angket.pada uji instrument soal, sebanyak 30 butir soal diuji yang terdiri dari 15 soal PG, 5 soal isian, 5 soal esai, dan 5 soal menjodohkan. Dari hasil validasi, 20 soal dinyatakan valid tetapi hanya 14 soal dengan relibilitas tinggi yang digunakan dalam instrument *pretest* dan *posttest*. Salah satu indikator tidak memiliki soal yang valid, sehingga dilakukan perbaikan dan soal tersebut tetap digunakan dalam instrument *pretest* dan *posttest* tanpa masuk dalam perhitungan prasyarat instrument. Selanjutnya dilakukan uji tingkat kesukaran untuk memastikan proposisi soal terdiri atas 30% mudah, 50% sedang, dan 20% sukar. Hasil dari proses ini menghasilkan 15 soal *pretest posttest* yang terdiri dari 5 soal PG, 5 urian, dan 5 menjodohkan.

Selain instrument soal, dilakukan juga instrument angket. Angket yang digunakan dalam penilaian ini terdiri dari 40 pernyataan yang mencakup lima indikator pendekatan kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman. Dari hasil uji validitas, 7 butir angket dinyatakan valid dan seluruhnya igunakan dalam penelitian. Selajutnya uji relibitas menunjukan nilai 0,936 yang masuk dalam kategori reliabilitas tinggi. Sehingga angket dianggap konsisten dalam mengukur kecerdasan emosional peserta didik. Validasi angket juga dilakukan oleh ahli, yaitu Dr. Ani Siti Anisah, M.Pd., untuk memastikan kesesuaian isi dan keterbacaan instrument.

Melalui serangkaian uji instrument ini, diperoleh instrument yang layak digunakan untuk menilai penerapan pendekatan kecerdasan emosional dalam mengoptimalkan pembelajaran matematika peserta didik.

Penerapan Pendekatan Keceedasan Emosonal dalam Pembelajaran Matematika Materi KPK dan FPB

Tabel 1 Hasil Angket

NO	INDIKATOR	SKOR	KATEGORI
1	Kesadaran Diri	3,87	Sering
2	Pengolahan Diri	3,68	Sering
3	Motivasi	4	Sering
4	Empati	3,93	Sering
5	Keterampilan Sosial	4,22	Selalu
Rata-rata		3,94	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, setiap indikator kecerdasan emosional peserta didik dapat dikaji lebih mendalam berdasarkan skor dan kategorinya.

Kesadaran diri, skor 3,87 kategori sering, peserta didik pada umumnya memiliki kesadaran diri yang cukup baik, ditunjukan dengan kemampuan mengenali emosi serta menyadari kelebihan dan kekurangan dalam menguasai materi. Namun, skor ini masih memiliki ruang untuk peningkatan, terutama dalam meningkatkan konsistensi pengelolaan kesadaran diri.

Indikator pengolahan diri dengan skor 3,68 berkategori sering, dengan skor yang mendekati batas bawah kategori kategori sering, pengolahan diri masih perlu diperkuat. Hal ini karena kemampuan peserta didik dalam tetap fokus dan tenang saat menghadapi tekanan, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi (Yanti & Laily, 2024). Meskipun peserta didik sering mampu mengelola diri mereka, capaian ini masih belum optimal dan perlu ditingkatkan.

Motivasi memiliki skor 4 dan kategorinya sering, skor ini menunjukan bahwa peserta didik memiliki dorongan insternal yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan bersikap optimis dalam menghadapi tantangan. Namun, untuk mencapai kategori selalu, diperlukan motivasi eksternal yang lebih kuat, seperti pemberian penguata positif dan apresiasi terhadap usaha peserta didik.

Empati skornya 3,93 kategori sering, peserta didik pada umumnya memiliki kemampuan yang baik dalam memahami dan merasakan perasaan orang lain akan tetapi, ada situasi tertentu dimana mereka masih kurang konsisten dalam menunjukan kepedulian terhadap kesulitan teman dan kurang menyadari perasaan orang lain. Oleh karena itu, penguatan dalam membangun sikap empti perlu terus dilakukan.

Keterampilan sosial merupakan aspek yang paling unggul di antara semua indikator kecerdasan emosional, dengan skor 4,22 kategori selalu. Peserta didik menunjukan kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan menciptakan relasi yang harmonis dengan orang lain. Aspek ini mengindikasikan bahwa peserta didik memiliki keunggulan dalam aspek interpersonal.

Secara keseluruhan, seluruh indikator kecerdasan emosional peserta didik berada dalam kategoru sering, yang menunjukan bahwa aspekaspek tersebut telah berkembang dengan baik. perhatian lebih kepada peserta didik perlu diberikan pada pengolahan diri yang meiliki kor paling rendah dibandingkan indikator lainnya. strategi penguatan pengolahan diri dapat dilakukan melalui pelatihan manajemen emosi da pembiasaan refleksi diri, agar peserta didik lebih mampu mengelola emosi dan tanggung jawabnya secara lebih konsisten

Hasil penelitian ini semakin memperkuat teori kecerdasan emosional Daniel Goleman (Saparwadi, 2021), yang menekankan pentingnya kecerdasan emosional dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Temuan ini juga sejalan dengan konsep pembelajaran kontruktivisme (Wahab & Rosnawati, 2021), yang mengutamakan interaksi sosial dan paertisipasi aktif peserta didik, khususnya pada pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB.

Perbedaan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Penerapan Pendekatan Kecerdasan Emosional

Tabel 2 Hasil One Group *Pretest Posttest* Design

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-21.919	19.120	3.143	-28.294	-15.544	-6.973	36	.000

Hasil uji one group *pretest posttest* design menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar matematika pada materi KPK dan FPB sebelum dan sesudah penerapan pendekatan kecerdasan emosional. Pada tahap *pretest*, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep KPK dan FPB, yang tercermin dari nilai rata-rata yang tergolong rendah (Rulyansah & Wardana, 2020). Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran berbasis kecerdasan emosional, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan nilai, yang mengindikasikan adanya perubahan positif dalam pemahaman dan keterampilan peserta didik. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* (Wicaksono & Irawati, 2025).

Temuan ini juga mendukung teori Daniel Goleman (Chintya & Sit, 2024), bahwa kecerdasan emosional berkontribusi terhadap keberhasilan akademik, dengan membantu peserta didik dalam mengelola emosi, memotivasi diri, dan berinteraksi sosial yang baik. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian (Patimah, 2020) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika di tingkat sekolah dasar. Peserta didik dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu mengatasi stress, mengelola emosi, dan berinteraksi secara efektif dalam konteks pembelajaran.

Dengan demikian, hasil uji one group *pretest posttest* design ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran matematika efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik (Lino Padang et al., 2022).

Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional

Tabel 3 Hasil N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGain_Skor	37	-.28	.80	.3460	.30115
NGain_Persen	37	-28.21	79.66	34.5964	30.11459
Valid N (listwise)	37				

Hasil analisis N-Gain menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika pada materi KPK dan FPB berada dalam kategori sedang, dengan nilai N-Gain sebesar 0,35. Ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan kecerdasan emosional memberikan dampak positif terhadap pemahaman konsep dan keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal KPK dan FPB (Nisa', 2020).

Hasil N-Gain ini juga sejalan dengan teori Kecerdasan Emosional menurut Danie Goleman yang menegaskan bahwa kecerdasan emosional terutama aspek pengelolaan diri dan motivasi, membantu peserta didik menghadapi tantangan

akademik dengan lebih tenang dan fokus. Dengan kemampuan pengendalian emosi dan menjaga semangat belajar, peserta didik menjadi lebih siap untuk menerima dan mengolah informasi baru, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Rizki Agustini & Aminah, 2022), yang menentukan bahwa kecerdasan emosional memiliki korelasi yang substansial dengan peningkatan prestasi belajar matematika. peserta didik dengan kecerdasan emosional yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih dibandingkan peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah.

Meskipun pendekatan kecerdasan emosional berkontribusi positif, presentase N-Gain sebesar 35% masih tergolong dalam kategori tidak efektif. Beberapa faktor yang memengaruhi hal ini antara lain belum diterapkannya pendekatan kecerdasan emosional dalam seluruh aspek pembelajaran, metode pelaksanaan yang belum optimal sehingga integrasi kecerdasan emosional belum sepenuhnya terwujud, serta dari 37 peserta didik, hanya 23 yang mencapai ketuntasan dalam pembelajaran matematika pada materi KPK dan FPB.

Sehingga, meskipun pendekatan kecerdasan emosional membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, dibutuhkan strategi tambahan agar penerapannya lebih efektif. Pembiasaan dalam interaksi sosial dan kerja sama kelompok dapat membantu peserta didik memanfaatkan kecerdasan emosional secara optimal dalam pembelajaran, sehingga peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal (Özdemir Cihan & Dilekmen, 2024).

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penetapan pendekatan kecerdasan emosional dalam pembelajaran matematika materi KPK dan FPB di kelas V terbukti efektif. Peserta didik menunjukkan kesadaran diri, pengolahan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial yang cukup baik selama proses pembelajaran. Hasil uji *pretest-posttest* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah diterapkan pendekatan kecerdasan emosional. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang mempertimbangkan aspek emosional berkontribusi pada pengembangan keterampilan kognitif dan sosial peserta didik.

Meskipun peningkatan hasil belajar tergolong sedang, temuan ini tetap memperlihatkan bahwa pendekatan kecerdasan emosional berperan dalam meningkatkan motivasi, pengelolaan diri, serta kemampuan pemecahan masalah. Namun, beberapa faktor seperti tingkat pemahaman awal yang rendah dan keterbatasan dalam mengadaptasi metode pembelajaran baru menjadi tantangan dalam optimalisasi pendekatan ini.

Implikasi penelitian ini menunjukan pentingnya integrasi kecerdasan emosional dalam pembelajaran untuk mendukung perkembangan kognitif dan sosial dalam pembelajaran untuk mendukung perkembangan kognitif dan sosial peserta didik, serta pentingnya perhatian terhadap tantangan dalam implementasi metode baru di kelas (Putu et al., 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- [1]Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis Teori Daniel Goleman dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini. *Journal of*

- Psychology and Child Development*, 4(1), 159–168. <https://doi.org/10.37680/absorbent>
- [2]Dwi, P., Sari, R., & Wakhyudin, H. (2025). Analisis Implementasi Pendekatan TaRL terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas VI di SDN Sendangmulyo 02. 07(02), 10939–10946.
- [3]Edward Harefa, S. P. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- [4]Fraenkel, Jack R., Wallen, N. E. (2023). How to Design and Evaluate Research in Education. In *McGraw-Hill Higher Education* (Issue 0).
- [5]Haryati Ahda Nasution, R. W. (2024). ANALYSIS OF STUDENTS' ERRORS IN SOLVING MATHEMATICS ESSAY QUESTIONS. 10(3), 303–314.
- [6]Hidayat, E. I. F., Vivi Yandhari, I. A., & Alamsyah, T. P. (2020). Efektivitas Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 106. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.21103>
- [7]Lino Padang, F. A., Ramlawati, R., & Yunus, S. R. (2022). Media Assemblr Edu Berbasis Augmented Reality Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Organisasi Kehidupan Makhhluk Hidup. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 6(1), 38–46. <https://doi.org/10.33369/diklabio.6.1.38-46>
- [8]MacCann, C., Jiang, Y., Brown, L. E. R., Double, K. S., Bucich, M., & Minbashian, A. (2020). Emotional Intelligence Predicts Academic Performance: A Meta-Analysis. *Psychological Bulletin*, 146(2), 150–186. <https://doi.org/10.1037/bul0000219>
- [9]Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusumua, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514.
- [10]Munte, R. S., Risnita, Jailani, M. S., & Siregar Isropil. (2023). Jenis Penelitian Eksperimen dan Noneksperimen (Design Klausul Komparatif dan Design Korelasional). *Jurnal Pendidikan*, 7(3), 27602–27605.
- [11]Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- [12]Nasution, F. M., Nasution, H., & Harahap, A. M. (2023). Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Daniel Goleman (Analisis Buku Emotional Intelligence). *Jurnal Hukum Islam Dan Humaniora*, 2(3), 651–659. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v2i3.1838>
- [13]Nisa', I. K. (2020). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Newman's Analysis Error (NEA) Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Postulat : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.30587/postulat.v1i1.1683>
- [14]Özdemir Cihan, M., & Dilekmen, M. (2024). Emotional intelligence training for pre-service primary school teachers: a mixed methods research. *Frontiers in Psychology*, 15(June). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1326082>
- [15]Patimah, S. (2020). pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs. NW Pagutan. Universitas Islam Negeri Mataram.
- [16]Putu, N., Paramis, C., Ayu, I., Yuni, M., Kadek, N., Mawarini, A., & Activities, A. (2024). *Widya Sundaram : Jurnal Pendidikan Seni dan Budaya E - ISSN: 2988-1501 (Online) Pembelajaran Seni Menempel dan Menggunting Alternatif Efektif Stimulasi Kognitif Anak Usia Dini*. 02(02), 123–134.
- [17]Quilez-Robres, A., Usán, P., Lozano-Blasco, R., & Salavera, C. (2023). Emotional intelligence and academic performance: A systematic review and meta-analysis. *Thinking Skills and Creativity*, 49(June). <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2023.101355>
- [18]Rizki Agustini, R., & Aminah. (2022). MATEMATIKA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH AMANATUL MUSLIMIN JAKARTA Ria Rizki Agustini , Aminah Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor. 1(2), 63–70.
- [19]Rohman, S. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Berbasis Taksonomi Bloom. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 86–108. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.262>
- [20]Rulyansah, A., & Wardana, L. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Kompetensi 4K Anies Baswedan dan Multiple Intelligences. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1236–1245. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.539>
- [21]Safitri, D. (2022). motivasi belajar matematika siswa kelas IV SDN 2 Wonokerto pada masa pandemi covid-19 (Vol. 9). INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO.
- [22]Sánchez-Álvarez, N., Berrios Martos, M. P., & Extremera, N. (2020). A Meta-Analysis of the Relationship Between Emotional Intelligence and Academic Performance in Secondary Education: A Multi-Stream Comparison. *Frontiers in Psychology*, 11(July), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.01517>
- [23]Saparwadi, A. S. (2021). Mengenal Konsep Daniel Goleman Dan Pemikirannya Dalam Kecerdasan Emosi. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 17–38. <http://ejournal.iaidalwa.ac.id/index.php/almusyarif/index>
- [24]Setiawati, S., Raafi Iman, H., Santi, D., Rahadiana, R., & Dwi Puspita, R. (2024). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran geoboard pada mata pelajaran matematika di kelas IV sekolah dasar. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(4), 669–674. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i4.23001>
- [25]Sholehah, N. A., Juandi, D., & Kurniawan, S. (2022). the Effect of Emotional Intelligence Towards Students' Mathematics Problem Solving Ability: a Meta-Analysis Correlational Study. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 312. <https://doi.org/10.20527/edumat.v10i2.14763>
- [26]Sugiri, A., & Kusumawardana, M. Y. (2025). *Educational Psychology in Developing Students' Emotional Intelligence*. 5(1), 845–852.
- [27]Wahab, G., & Rosnawati. (2021). Teori-teori belajar dan pembelajaran. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April). [http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf](http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI%20BELAJAR%20DAN%20PEMBELAJARAN.pdf)
- [28]Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep . Fungsi dan Tujuan). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 15.
- [29]Wicaksono, M. A., & Irawati, C. (2025). *Pengembangan Materi Ajar Menulis Tegas Bersambung Berbasis Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Siswa Sekolah Dasar*. 5(1), 121–136.
- [30]Yanti, A. W., & Laily, A. R. (2024). Analisis Analisis Kemampuan Penalaran Adaptif Peserta Didik dalam Menyelesaikan Soal HOTS Berdasarkan Gaya Kognitif dan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 244–263. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2842>
- [31]Yunita, A., & Pratiwi, R. W. (2022). Analisis Kesulitan Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Bilangan Bulat Kelas VII SMPN 3 Kota Solok. *THEOREMS (THE JouRnal of MathEMatics)*, 7(2), 163–175. <https://doi.org/10.36665/theorems.v7i2.662>